

PERSEPSI DAN ASPIRASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT BIRAH KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

*Perception and Aspirations of The Community Towards The Development of
Bukit Birah Tourism Object in Subdistrict Panyipatan, Tanah Laut*

Stephany Turnip, Fonny Rianawati, dan Khairun Nisa

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT: *Bukit Birah is located in Kandangan Lama, Panyipatan sub district, Tanah Laut regency has a height of 275 mdpl. Bukit Birah offers beautiful panorama, we can feel the atmosphere of villages, enjoy the view of the ocean and the hill. So that, the climber can enjoy the beauty of sunset and sunrise. Bukit Birah devolpment has an effort to become a tourist destination, which can be determined by the perception or views of the community about what can be seen from a tourist area. The purpose of this study is to examine the perceptions and aspirations of the tourists to develop the object of Bukit Birah in the village of Kandangan Lama. Respondents in this study were tourist and residents of RT 06, RT 04 and RT 01. Interview was conducted by asking tourist and residents by questionnaires. The results of this study indicate that the perception of tourist to the landscape attraction that is 63,4 % states strongly agree with the beauty. The aspiration of tourist (73.1%) stated that there was a need for promotion of the existence of tourism objects for the development of Bukit Birah. The residents stated that the existence of Bukit Birah tourism objects could increase the income of the residents by 53,2 %. The residents participated directly or indirectly in tourism activities on Bukit Birah.*

Keywords: *Perceptions; Aspiration; Participation; Bukit Birah*

ABSTRAK. Bukit Birah berada di Desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut memiliki ketinggian 275 mdpl. Bukit Birah menawarkan panorama yang sangat indah, dari puncaknya terlihat suasana pedesaan, pemandangan lautan dan hamparan bukit sehingga ketika pendaki berada di puncak dapat menikmati keindahan *sunset* dan *sunrise*. Usaha pengembangan Bukit Birah untuk menjadi daerah tujuan wisata salah satunya ditentukan oleh persepsi atau pandangan masyarakat tentang apa yang dapat dilihat dari suatu kawasan wisata. Tujuan dari penelitian ini mengkaji persepsi dan aspirasi wisatawan terhadap daya tarik wisata dan mengkaji persepsi dan partisipasi penduduk untuk pengembangan objek wisata Bukit Birah di Desa Kandangan Lama. Responden pada penelitian ini adalah wisatawan dan penduduk RT 06, RT 04, dan RT 01. Wawancara dilakukan kepada wisatawan dan penduduk dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Bukit Birah adalah pemandangan alam yang indah dan menarik sehingga (63,4%) wisatawan menyatakan sangat setuju dengan keindahan alam. Aspirasi wisatawan (73,1%) menyatakan perlu adanya promosi terhadap keberadaan objek wisata untuk pengembangan wisata Bukit Birah. Penduduk meyakini dengan adanya objek wisata Bukit Birah dapat meningkatkan pendapatan sejumlah 52,3%. Penduduk berpartisipasi baik secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan wisata pada objek wisata Bukit Birah.

Kata Kunci: Persepsi; Aspirasi; Partisipasi; Bukit Birah

Penulis untuk korespondensi: surel: stephany.turnip@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekowisata yang tersebar di kepulauan dengan memiliki sumberdaya alam yang kaya dan beragam. Potensi untuk sektor pariwisata, dimulai dari

pariwisata alam dan pariwisata adat ataupun kebudayaan. Kawasan hutan yang dapat berfungsi sebagai kawasan wisata yang berbasis lingkungan adalah kawasan Pelestarian Alam (Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam), kawasan suaka alam (Suaka Margasatwa) dan Hutan Lindung melalui kegiatan wisata alam

terbatas serta hutan produksi yang berfungsi sebagai wana wisata. Kekayaan sumber daya alam di Indonesia sangat beragam seperti potensi alam, flora, fauna, keindahan alam serta pulau-pulau yang kaya akan budaya dan adat istiadat sehingga memiliki daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Fandeli 2000).

Pariwisata yang berada di Kalimantan Selatan dapat dijadikan sebagai salah satu prioritas yang dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata. Upaya pengembangan pariwisata dalam melakukan pengembangan wisata alam, dari segi ekonomi pariwisata alam dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan pariwisata tersebut dapat dijadikan penyongkong perekonomian dan sumber devisa negara. Beberapa obyek wisata yang menjadi daya tarik antara lain wisata budaya, wisata alam, sungai, pantai, religi, adat istiadat serta wisata belanja. Salah satu obyek wisata yang menjadi tujuan yaitu Bukit Birah yang berada di desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan.

Bukit Birah berada di desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan merupakan salah satu kawasan wisata yang akan dikembangkan. Lokasi Bukit Birah terletak 31 km dari kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut atau 95 km dari Banjarmasin. Pintu masuk untuk menuju Bukit Birah berada di depan Kantor Balai Desa Kandangan Lama. Menurut SK.5537/Menhut-VII/KUH/2014 yang dikeluarkan pada tanggal 02 September 2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan Lindung Bukit Birah memiliki ketinggian 275 mdpl dan memiliki luas kawasan 1.589,02 Ha (KPH Tanah Laut 2017).

Bukit Birah menawarkan panorama yang sangat indah, dari puncak Bukit Birah terlihat suasana pedesaan, pemandangan lautan dan hamparan bukit sehingga ketika pendaki menuju puncak dapat menikmati keindahan *sunset* dan *sunrise*. Selain itu kegiatan yang dapat dilakukan di Bukit Birah adalah perkemahan dan penanaman.



Gambar 1. Panorama *landscape* yang terlihat dari puncak Bukit Birah.

Usaha pengembangan Bukit Birah untuk menjadi daerah tujuan wisata salah satunya ditentukan oleh persepsi atau pandangan masyarakat tentang apa yang dapat dilihat dari suatu kawasan wisata tersebut. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di Desa Kandangan Lama dan wisatawan yang berkunjung ke lokasi Bukit Birah. Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba melakukan penelitian tentang persepsi dan

aspirasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata di Bukit Birah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi dan aspirasi wisatawan terhadap daya tarik wisata Bukit Birah dan mengkaji persepsi dan partisipasi masyarakat sehingga dapat mengembangkan objek wisata Bukit Birah di Desa Kandangan Lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bukit Birah Desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Waktu pelaksanaan untuk penelitian ini yaitu dari Bulan Januari – Maret 2018 yang meliputi tahapan persiapan, pengambilan data di lapangan, pengolahan data serta pembuatan laporan hasil penelitian.

Alat dan bahan yang digunakan adalah kuesioner, kamera, GPS, alat tulis menulis, komputer, dan tenaga bantu

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap masyarakat yang berada di sekitar lokasi penelitian dan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Bukit Birah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, kemudian dilakukan rekapitulasi terhadap hasil isian kuesioner.

Menentukan responden masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan jauh dekatnya lokasi tempat tinggal terhadap lokasi penelitian. Berdasarkan peta lokasi penelitian seperti pada Lampiran 1, terpilihlah masyarakat yang berada pada RT 06 (terdekat), RT 04 (tengah) dan RT 01 (terjauh).

Tabel 1. Data jumlah responden pada tiga RT

No.	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Sampel
1.	RT.06	69	21
2.	RT.04	120	36
3.	RT.01	102	31
	Jumlah	291	88

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke bukit Birah periode waktu 2016 dan 2017 rata –rata sebesar 1470 orang, sehingga sampel responden untuk wisatawan berdasarkan rumus slovin adalah 93 orang responden.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan data-data penunjang lainnya dari berbagai instansi dan lembaga terkait dengan maksud memperoleh informasi yang lebih banyak

Menentukan sampel responden (masyarakat dan wisatawan) digunakan rumus Slovin (Siregar 20

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- N = Ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu
- e = Perkiraan tingkat kesalahan

Total jumlah KK yang terdapat di Desa kandangan lama seluruhnya 745 KK dengan jumlah RT yaitu 9 RT, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin didapatkan responden sebesar 88 KK. Untuk menentukan jumlah responden masing-masing RT dipakai perhitungan sebagai berikut:

$$r = \frac{\text{Jumlah KK per RT}}{\text{Jumlah total KK}} \times \text{Jumlah keseluruhan responden}$$

Perhitungan dengan berdasarkan rumus tersebut didapatkan masing – masing jumlah responden setiap RT berdasarkan Tabel 8:

tentang obyek penelitian seperti data keadaan umum lokasi penelitian, keadaan geografi, iklim, penduduk, tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat di sekitar kawasan objek wisata bukit birah.

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang ditemui selama penelitian dan merupakan

bahan rencana pengumpulan data. Data hasil yang diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner kepada masyarakat dan wisatawan di olah kedalam bentuk tabulasi. Analisis tersebut menggunakan analisis deskriptif yang mentransformasikan data hasil di lapangan kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan dipahami, serta menyusun dan menyajikan data agar menjadi suatu informasi yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi dan Aspirasi Wisatawan

1. Persepsi Wisatawan

Data hasil rekapitulasi persepsi wisatawan terhadap obyek wisata Bukit Birah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi persepsi wisatawan terhadap obyek wisata Bukit Birah

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pemandangan alam pada obyek wisata yang dikunjungi sangat indah		
	a. Sangat Setuju	59	63,4
	b. Setuju	34	36,6
	c. Tidak Setuju	0	0
2	Keramahan masyarakat sekitar obyek wisata terhadap pengunjung		
	a. Sangat Baik	39	41,9
	b. Baik	42	45,2
	c. Tidak Baik	12	12,9
3	Keamanan sekitar obyek wisata		
	a. Sangat Baik	51	54,8
	b. Baik	41	44,1
	c. Tidak Baik	1	1,1
4	Transportasi yang disediakan untuk menuju lokasi wisata		
	a. Ada	92	98,9
	b. Tidak Ada	1	1,1
5	Jalan menuju lokasi obyek wisata telah tersedia dan sangat mudah ditempuh		
	a. Sangat Mudah	65	69,9
	b. Mudah	26	28,0
	c. Tidak Mudah	2	2,2
6	Biaya masuk yang dikeluarkan untuk dapat naik ke Bukit Birah		
	a. Sangat Mahal	0	0
	b. Mahal	15	16,1
	c. Tidak Mahal	78	83,9

Sumber: Pengambilan sampel lapangan dan hasil pengolahan data

Berdasarkan data Tabel 2 diketahui 59 responden sangat setuju dengan keindahan yang ada pada obyek wisata tersebut dengan persentase 63,4 %. Sehingga dengan demikian 93 responden berpendapat sangat setuju dan setuju bahwa Bukit Birah memiliki pemandangan alam dengan panorama yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden berpendapat bahwa,

pemandangan yang bisa dilihat dari puncak adalah hamparan laut, *sunrise* dan *sunset*. Sehingga wisatawan dapat melihat dan merasakan keindahan yang berada di objek wisata Bukit Birah. Sebelum melakukan pendakian wisatawan melewati kebun, areal pertanian milik masyarakat serta padang rumput yang terhampar luas.

Data rekapitulasi persepsi wisatawan tentang keramahan masyarakat sekitar obyek wisata terhadap pengunjung, terdapat

39 responden yang menyatakan sangat baik 41,9% dan 42 responden menyatakan baik 45,2%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden keramahan yang dimaksud yaitu penyambutan pihak pengelola dan penduduk terhadap wisatawan yang berkunjung sangat bagus. Responden yang menyatakan tidak baik 12 responden dengan persentase 12,9 %. Hasil rekapitulasi didominasi menyatakan bahwa keramahan masyarakat sekitar obyek wisata terhadap pengunjung yaitu baik.

Data hasil wawancara yang dilakukan kepada responden berdasarkan persepsi wisatawan untuk keamanan sekitar obyek wisata, hampir seluruh responden berpendapat bahwa keamanan yang dilakukan sangat baik dan baik, dengan persentase yang diperoleh 54,8 % dan 44,1 %. Hanya 1,1 % wisatawan yang menyatakan tidak baiknya keamanan sekitar obyek wisata Bukit Birah. Keamanan yang dimaksud responden salah satunya adalah pengelola dari Bukit Birah menjaga keamanan di awal masuk yaitu pos pemberhentian.

Data rekapitulasi responden pada Tabel 9 menunjukkan persepsi masyarakat tentang transportasi yang disediakan di obyek wisata Bukit Birah ada menuju lokasi wisata dengan persentase 98,9 % dan jumlah responden 92 orang sedangkan responden yang berpendapat tidak ada yaitu 1,1 %. Wawancara yang dilakukan secara langsung kepada responden bahwa wisatawan tertarik dengan transportasi yang telah disediakan. *Hand tractor* merupakan jasa transportasi yang digunakan wisatawan mulai dari pos pemberhentian menuju lokasi pos 1 wisata Bukit Birah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden selain pemandangan alam yang menarik, transportasi yang disediakan

merupakan keunikan atau ciri khas dari obyek wisata Bukit Birah.

Responden yang berpendapat jalan menuju lokasi obyek wisata sangat mudah dan mudah ditempuh oleh wisatawan dengan persentase yaitu 69,9 % dan 28,0 %. Hasil wawancara yang dilakukan kepada wisatawan menunjukkan bahwa akses menuju Bukit Birah sangat mudah, jalan di Desa Kandangan Lama sudah cukup baik untuk dilalui kendaraan bermotor karena sebagian besar ruas jalan menuju lokasi wisata sudah beraspal. Hanya terdapat 2 orang responden yang berpendapat jalan menuju lokasi obyek wisata tidak mudah dengan persentase yang diperoleh 2,2 %. Wawancara yang dilakukan kepada responden yang menyatakan tidak mudahnya yang dimaksud yaitu beberapa ruas jalan yang dilalui mulai rusak atau pun berlubang.

Hasil rekapitulasi dari responden untuk retribusi yang dikeluarkan tidak mahal sehingga dapat naik ke Bukit Birah menunjukkan dengan persentase 84 % dan jumlah 78 responden. Sedangkan hasil dari responden yang menyatakan mahal untuk dapat naik ke Bukit Birah dengan persentase 16 % dan jumlah 15 responden. Hasil wawancara yang diperoleh dari wisatawan menyatakan bahwa tarif yang telah ditentukan sangat terjangkau untuk semua kalangan. Retribusi yang dikeluarkan untuk dapat naik ke Bukit Birah yaitu sebesar Rp. 10.000,-/orang sedangkan retribusi yang dikeluarkan untuk parkir kendaraan motor sebesar Rp.10.000,-/hari dan untuk parkir kendaraan mobil sebesar Rp.20.000,-/hari.

Berdasarkan jawaban responden tujuan kedatangan wisatawan ke obyek wisata Bukit Birah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi berdasarkan tujuan kedatangan

No.	Tujuan Kunjungan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Rekreasi	75	80,6
2.	Tugas dinas	4	4,3
3.	Penelitian	2	2,2
4.	Pemotretan	12	12,9
Jumlah		93	100

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tujuan kedatangan wisatawan ke Bukit Birah didominasi oleh rekreasi dengan persentase 80,6 % dengan 75 responden. Hal tersebut

sesuai dengan keindahan Bukit Birah yang cocok sebagai tempat untuk bersantai, menenangkan pikiran dari rutinitas sehari – hari dan tempat untuk menikmati keindahan

alam, sehingga objek wisata alam tersebut berpeluang untuk dikembangkan secara optimal dimasa yang akan datang. Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Bukit Birah dengan tujuan tugas dinas dengan persentase 4,3 %, tugas dinas yang dilakukan wisatawan adalah melakukan pengecekan rencana lokasi ternak lebah kelulut yang akan dikelola dan diletakkan di sekitar kawasan Bukit Birah tersebut. Tujuan

kedatangan wisatawan yang melakukan pemotretan diperoleh persentase 12,9 % dengan jumlah 12 responden. Kegiatan pemotretan atau mengelola video yang dilakukan wisatawan dengan latar belakang pemandangan Bukit Birah.

Berdasarkan jawaban responden terhadap daya tarik wisatawan terhadap obyek wisata Bukit Birah dapat dilihat pada Tabel 4.

No.	Daya Tarik Wisata Alam	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Pemandangan alam	90	97
2	Flora & fauna	3	3
3	Wisata buatan	0	0
4	Budaya	0	0
Jumlah		93	100

Rekapitulasi dari Tabel 4, dengan jawaban responden yang diperoleh mengenai daya tarik wisatawan terhadap Bukit Birah yaitu pemandangan alam dengan panorama landscape persentase 96,8 % dengan jumlah 90 responden. Hasil wawancara kepada responden yang berkunjung ke Bukit Birah, sebagian besar wisatawan tertarik dengan pemandangan alam yang berada di lokasi obyek wisata Bukit Birah. Tidak ada responden yang

berpendapat terhadap daya tarik wisata buatan dan budaya di lokasi obyek wisata, hal ini dikarenakan belum adanya wisata buatan yang ada di obyek wisata Bukit Birah dan juga tradisi atau budaya yang terlihat secara langsung di Desa Kandangan Lama.

Jawaban responden tentang informasi yang diperoleh terhadap keberadaan obyek wisata Bukit Birah dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Rekapitulasi jawaban responden tentang informasi obyek wisata

No.	Informasi yang diperoleh	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Teman	77	82,8
2.	Keluarga	2	2,2
3.	Media Elektronik	14	15,1
4.	Surat Kabar	0	0
Jumlah		93	100

Informasi yang diperoleh dari wisatawan mengenai wisata alam Bukit Birah seperti pada Tabel 5 yaitu didominasi dari teman atau sahabat dengan persentase 82,8 % dengan jumlah 77 orang. Hasil wawancara dilakukan kepada responden bahwa informasi diperoleh mengenai wisata alam Bukit Birah melalui teman sekolah atau teman kampus sehingga dengan informasi

tersebut beberapa responden tertarik untuk berkunjung langsung ke lokasi wisata Bukit Birah. Sedangkan informasi yang diperoleh melalui media elektronik dengan persentase 15,1 %.

Tanggapan responden terhadap pengelolaan obyek wisata Bukit Birah dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tanggapan responden terhadap pengelolaan obyek wisata Bukit Birah

No.	Sistem Pengelolaan Wisata	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	20	21,5
3	Cukup Baik	48	51,6
4	Kurang Baik	25	26,9
Jumlah		93	100

Sistem pengelolaan obyek wisata Bukit Birah adalah cukup baik dengan persentase 51,6 % dengan jumlah 48 responden, wawancara dilakukan secara langsung kepada wisatawan, sebagian berpendapat bahwa pengelolaan yang dilakukan sudah baik dengan maksud wisatawan sangat puas terhadap pemandu wisata Bukit Birah atau sistem pengelolaan lainnya seperti struktur pengelolaan yang sudah jelas dengan terbentuknya kepengurusan yaitu pokdarwis dalam pengelolaan wisata alam tersebut. Sistem pengelolaan lainnya yang dimaksud responden yaitu ketersediaan fasilitas yang berada di lokasi obyek wisata sudah cukup lengkap

Susunan pengurus pokdarwis Bukit Birah terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi dalam bidangnya. Menurut (Mahmudi 2015) manajemen pengelolaan obyek wisata alam dapat dikatakan tersusun dengan baik apabila penetapan pengelolaan yang dikelola dengan baik dan sudah terorganisir, sehingga dalam pengelolaan wisata seperti organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris serta kordinator setiap divisi yang bertujuan untuk dapat melakukan pekerjaan secara optimal

Rekapitulasi jawaban responden terhadap ketersediaan fasilitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi jawaban responden terhadap ketersediaan fasilitas

No.	Ketersediaan Fasilitas	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Sangat Lengkap	4	4,3
2.	Lengkap	6	6,5
3.	Cukup Lengkap	65	69,9
4.	Kurang Lengkap	18	19,4
Jumlah		93	100

Ketersediaan fasilitas yang berada di lokasi wisata Bukit Birah yaitu kurang lengkap dengan persentase 19,4 % dengan jumlah 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa banyak wisatawan yang mengeluh terhadap kurangnya ketersediaan fasilitas di lokasi wisata tersebut. Responden menyatakan bahwa fasilitas di lokasi wisata masih kurang diantaranya adalah toilet umum yang masih memakai rumah warga, tidak tersedianya bak sampah di sekitar wisata, penginapan, toko cinderamata, peta atau tanda informasi wisata dan sekretariat. Tetapi ada sebagian responden

berpendapat ketersediaan fasilitas di lokasi wisata Bukit Birah cukup lengkap dengan persentase 69,9 % dengan jumlah 65 responden. Salah satu ketersediaan fasilitas yang dimaksud oleh responden yaitu fasilitas parkir, warung, *hand tractor* (gerandong). *Hand tractor* (gerandong) merupakan fasilitas pendukung bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Bukit Birah.

Aktivitas yang dilakukan di kawasan obyek wisata Bukit Birah berdasarkan jawaban dari responden dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Rekapitulasi berdasarkan aktivitas yang dilakukan di kawasan wisata

No.	Aktivitas yang dilakukan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Menikmati pemandangan	75	80,6
2	Penelitian	2	2,2
3	Tugas dinas	4	4,3
4	Pemotretan	12	12,9
Jumlah		93	100

Aktivitas yang dilakukan wisatawan di Bukit Birah yaitu menikmati pemandangan dengan persentase 81 % dan jumlah 75 responden. Wawancara yang dilakukan

kepada wisatawan menikmati pemandangan dimaksud yaitu melakukan perkemahan 1 sampai 2 hari sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan *sunrise* dan *sunset*

dengan sangat jelas. Wisatawan yang melakukan kegiatan penelitian dengan persentase 2 %, berdasarkan jawaban responden yang dilakukan di kawasan obyek wisata yaitu melakukan penelitian mengenai potensi obyek wisata Bukit Birah

2. Aspirasi Wisatawan

Aspirasi yang diberikan wisatawan dalam pengembangan obyek wisata Bukit Birah dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Rekapitulasi jawaban responden terhadap pengembangan obyek wisata

No.	Saran yang diberikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Adanya upaya untuk mempromosikan wisata alam Bukit Birah	68	73,1
2	Menyediakan serta dapat memperbaiki fasilitas dan prasarana pariwisata untuk meningkatkan daya tarik dan minat pengunjung	20	21,5
3	Keberadaan flora dan fauna agar lebih dilestarikan	2	2,2
4	Peran pemerintah	3	3,2
	Jumlah	93	100

Berdasarkan aspirasi wisatawan dalam upaya mengembangkan wisata alam di Bukit Birah seperti pada Tabel 16 yaitu dengan adanya upaya untuk mempromosikan wisata tersebut dengan persentase 73,1 % dan jumlah responden yaitu 68 orang. Menurut Suryadana dan Vanny (2015) promosi dalam pariwisata yaitu suatu arus informasi yang dibuat supaya dapat mengarahkan calon wisatawan atau lembaga dari pariwisata supaya mampu menciptakan pertukaran jual beli dalam pemasaran produk pariwisata. Promosi dalam pemasaran produk pariwisata berperan sebagai pendukung transaksi dengan menginformasikan, membujuk, mengingatkan dan membedakan produk pariwisata yang dipromosikan dengan pariwisata lainnya. Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden berpendapat bahwa promosi sangat diperlukan dalam pengembangan suatu wisata dengan cara mempromosikan wisata melalui sosial media sehingga wisata Bukit Birah dapat dikenal oleh masyarakat.

Rekapitulasi jawaban responden terhadap pengembangan obyek wisata Bukit Birah yang menyatakan perlu menyediakan serta memperbaiki fasilitas pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik dan minat pengunjung diperoleh persentase 21,5 % dengan jumlah 20 responden. Sedangkan responden

menyatakan keberadaan flora dan fauna dilestarikan diperoleh persentase 2,2 %.

Saran yang diberikan wisatawan terhadap upaya pengembangan obyek wisata Bukit Birah salah satunya adalah perlunya peran pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata Bukit Birah. Persentase yang diperoleh yaitu 3,2 % dan jumlah 3 responden, wawancara yang dilakukan terhadap wisatawan yaitu supaya pemerintah ikut berpartisipasi dalam mendukung pengembangan obyek wisata Bukit Birah sehingga memberikan dampak yang positif bagi penduduk dan wisatawan yang berkunjung ke lokasi obyek wisata Bukit Birah

Persepsi dan Partisipasi Penduduk

Masyarakat di Desa Kandangan Lama juga menjadi responden dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Lampiran 3. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berkaitan dengan Persepsi dan Partisipasi Penduduk terhadap obyek wisata Bukit Birah dapat di rekapitulasi dengan perincian seperti pada Tabel 10.

1. Persepsi penduduk

Rekapitulasi data hasil persepsi penduduk terhadap keberadaan obyek wisata Bukit Birah dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Rekapitulasi persepsi penduduk terhadap keberadaan obyek wisata

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bagaimana pendapat saudara terhadap wisatawan yang berkunjung ke Bukit Birah ?		
	a. Sangat Baik	32	36,4
	b. Cukup Baik	36	40,9
	c. Kurang Baik	20	22,7
2	Dengan adanya wisata ini, apakah ada kontribusi atau tambahan pendapatan bagi masyarakat ?		
	a. Ada	46	52,3
	b. Kadang – kadang	18	20,5
	c. Tidak Ada	24	27,3
3	Bagaimana kerjasama antara pemerintah, pihak swasta, pihak pengelola dan masyarakat		
	a. Baik	46	52,3
	b. Cukup Baik	30	34,1
	c. Kurang Baik	12	13,6
4	Apakah penting memberi rasa aman terhadap pengunjung yang berkunjung ke Bukit Birah ?		
	a. Penting	20	22,7
	b. Cukup Penting	38	43,2
	c. Tidak Penting	30	34,1

Berdasarkan Tabel 10 persepsi penduduk terhadap wisatawan yang berkunjung ke Bukit Birah berpendapat sangat baik dan cukup baik dengan persentase yang diperoleh 77,3 % jumlah 68 responden. Wawancara yang dilakukan kepada penduduk dengan beranggapan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Bukit Birah baik, didominasi dari RT 06 dan RT 04. Hal ini dikarenakan penduduk bertemu secara langsung atau melihat wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Bukit Birah. Sedangkan penduduk yang menyatakan kurang baik terhadap wisatawan diperoleh persentase 22,7 % dengan jumlah 20 responden.

Pendapatan penduduk meningkat dengan adanya obyek wisata Bukit Birah sehingga persentase diperoleh yaitu 52,3 % dan 46 responden. Sebagian penduduk beranggapan bahwa obyek wisata Bukit Birah ini memberikan dampak positif untuk keberlanjutan masyarakat dan meningkatkan perekonomian penduduk setempat. Sedangkan penduduk yang

berpendapat tidak ada peningkatan dengan adanya obyek wisata diperoleh persentase 27,3 % dengan jumlah 24 responden. Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden bahwa tidak ada penambahan pendapatan karena penduduk yang tidak ikut serta dalam pengelolaan obyek wisata Bukit Birah.

Menyikapi kerjasama antara pemerintah, pengelola kelompok dan masyarakat dalam perencanaan pengembangan obyek wisata Bukit Birah, diperoleh persentase sebesar 52,3 % menyatakan baik dengan jumlah 46 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden berpendapat bahwa perkembangan atau kemajuan wisata bukan hanya berkaitan dengan masyarakat dan wisatawan tetapi peran serta pemerintah dalam partisipasinya untuk mengembangkan obyek wisata Bukit Birah. Menurut Manuaba (2008) keterlibatan pihak swasta dalam pengelolaan wisata sangat diperlukan untuk mengembangkan suatu obyek wisata. Keterlibatan yang dimaksud diantaranya adalah penambahan fasilitas,

serta penambahan sarana dan prasarana. Responden yang berpendapat kerjasama antara pemerintah, pihak pengelola dan

masyarakat kurang baik sebesar 13,6 % dengan jumlah 12 responden.

2. Partisipasi penduduk

Tabel 11. Rekapitulasi partisipasi penduduk dalam pengelolaan wisata

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apakah saudara/i terlibat dalam pengelolaan kegiatan wisata di Bukit Birah secara langsung ?		
	a. Tidak	43	48,9
	b. Kadang-kadang	10	11,4
	c. Sudah	35	39,8
	Jumlah	88	100

Tabel 11 menunjukkan masyarakat yang sudah terlibat dalam pengelolaan wisata Bukit Birah secara langsung dengan persentase 39,8 % dan jumlah 35 orang. Sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dalam pengelolaan wisata berjumlah 43 responden dengan persentase 48,9 %. Hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang tidak terlibat dalam pengelolaan wisata Bukit Birah didominasi dari RT 01 yaitu 31 orang dan RT 04 12 orang. Tidak terlibat nya penduduk RT 01 disebabkan jarak antara lokasi pemukiman dengan obyek wisata Bukit Lebak Naga yang berdekatan dengan pemukiman penduduk. Sehingga sebagian penduduk terlibat dalam pengelolaan wisata Lebak Naga. Sedangkan tidak terlibatnya RT 04 sebesar 12 orang disebabkan oleh pekerjaan.

Masyarakat kadang-kadang terlibat dalam pengelolaan wisata, persentase yang diperoleh adalah 11,4 % dengan jumlah

responden 10 orang. Hasil wawancara yang dilakukan kepada penduduk atau responden yang berpendapat kadang-kadang yang dimaksud adalah penduduk yang jarang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan. Hal ini dikarenakan kesibukan atau aktivitas lainnya seperti pekerjaan.

Menurut Sasmaya (2012) keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata memberikan pengaruh baik pada masyarakat, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Secara langsung yang dimaksud masyarakat sebagai pengusaha atau pengelola jasa akomodasi, atraksi serta sebagai tempat dalam melakukan pemasaran atau promosi untuk wisata itu sendiri. Sedangkan secara tidak langsung masyarakat sebagai pemasok bahan yang dapat dijual.

Partisipasi penduduk berdasarkan rekapitulasinya apabila terlibat dalam pengelolaan obyek wisata Bukit Birah dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Rekapitulasi partisipasi penduduk apabila terlibat dalam pengelolaan

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jika saudara/i terlibat dalam kegiatan wisata, apa yang akan dilakukan?		
	a. Menjadi pemandu wisata	20	22,7
	b. Petugas kebersihan	5	5,7
	c. Berdagang	32	36,4
	d. Pengelola obyek wisata	15	17
	e. Menyediakan penginapan	16	18,2
	Jumlah	88	100

Keterlibatan masyarakat apabila wisata Bukit Birah diminati banyak pengunjung,

kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada Tabel 12. Rekapitulasi partisipasi

penduduk apabila terlibat dalam pengelolaan obyek wisata persentase terbesar diperoleh yaitu 36,4 % dan jumlah 32 responden yaitu berdagang di sekitar obyek wisata Bukit Birah. Sedangkan responden yang berpendapat ingin menjadi pemandu wisata apabila terlibat dalam pengelolaan diperoleh persentase 22,7 % dengan jumlah 20 orang.

Keterlibatan lain yaitu dengan menyediakan penginapan diperoleh persentase 18,2 % dan jumlah 16 orang. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat menyediakan penginapan

dimaksud salah satunya adalah menyediakan *homestay* sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan obyek wisata Bukit Birah. Dengan demikian wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati keindahan pemandangan alam tetapi ingin menawarkan obyek wisata lain dari aktivitas yang dilakukan penduduk seperti bercocok tanam, melihat pengelolaan aren dan kegiatan lainnya.

Partisipasi penduduk mengikuti pertemuan kelompok sadar wisata dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Partisipasi penduduk mengikuti pertemuan kelompok sadar wisata

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apakah anda sering mengikuti atau aktif dalam pertemuan kelompok sadar wisata ?		
	a. Sering	36	40,9
	b. Cukup Sering	40	45,5
	c. Kadang – kadang	0	0
	d. Tidak	12	13,6
	Jumlah	88	100

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa 40 dan 36 responden menyatakan sering dan cukup sering berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sadar wisata. Pertemuan kelompok sadar wisata tidak hanya diikuti oleh pengelola obyek wisata tetapi penduduk juga dapat mengikuti pertemuan kelompok sadar wisata tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan kepada penduduk kelompok sadar wisata yang masih aktif berjumlah 35 orang.

Pertemuan rutin diadakan di kantor balai desa bersama kelompok sadar wisata serta penduduk Desa Kandangan Lama.

Pembicara dalam pertemuan tersebut yaitu pihak KPH Tanah Laut dengan tujuan melakukan pembinaan serta membahas rencana tentang pengembangan wisata Bukit Birah. Responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti pertemuan diperoleh persentase 13,6 % dengan jumlah 12 responden. Tidak ada penduduk yang menyatakan kadang-kadang dalam mengikuti pertemuan kelompok sadar wisata.

Rekapitulasi partisipasi penduduk dalam memberikan pelayanan dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 14. Rekapitulasi partisipasi penduduk dalam memberikan pelayanan

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Menurut anda apakah perlu berpartisipasi, memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan ?		
	a. Sangat Perlu	29	33
	b. Perlu	46	52,3
	c. Tidak Perlu	13	14,8
	Jumlah	88	100

Hasil rekapitulasi berdasarkan Tabel 14 mengenai partisipasi penduduk bahwa sangat perlu dan perlunya memberikan

elayanan yang baik kepada wisatawan diperoleh persentase 85,3 % dengan jumlah 75 responden. Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden berpendapat bahwa nilai jual suatu wisata tidak hanya terfokus pada obyek wisata yang ditawarkan. Tetapi dengan memberikan pelayanan yang baik sehingga ini merupakan nilai jual kepada wisatawan yang berkunjung ke lokasi obyek wisata Bukit Birah.

Menurut Rahmayanti (2010) memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen merupakan orientasi terhadap kepuasan pelanggan dengan empati serta mengikuti perkembangan kebutuhan pelanggan, sehingga dengan demikian kualitas pelayanan yang berupa jasa dalam bidang pariwisata adalah usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan melayani pengunjung secara maksimal agar mencapai kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata

Partisipasi penduduk menjaga kawasan obyek wisata direkapitulasi dilihat pada Tabel 15

Tabel 15. Rekapitulasi partisipasi penduduk dalam menjaga Kawasan

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Menurut saudara/i, apakah perlu berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan kawasan ?		
	a. Sangat Perlu	17	19,3
	b. Perlu	58	65,9
	c. Tidak Perlu	13	14,8
	Jumlah	88	100

Masyarakat yang berpendapat berdasarkan Tabel 15 bahwa sangat perlu dan perlunya berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan kawasan Bukit Birah diperoleh persentase yaitu 84,12 % dengan jumlah 75 responden. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa semua penduduk harus ikut serta dalam menjaga dan melestarikan kawasan obyek wisata. Partisipasi yang telah dilakukan penduduk salah satunya adalah menjaga kawasan dan melestarikan kawasan obyek wisata Bukit Birah.

Sebagian masyarakat disekitar kawasan Bukit Birah memiliki perkebunan, sehingga sebagian masyarakat ikut berpartisipasi dalam melestarikan kawasan obyek wisata. Sedangkan responden yang berpendapat bahwa tidak perlu berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan kawasan obyek wisata Bukit Birah diperoleh 13 responden dengan persentase 14,8 %

Keinginan penduduk terhadap obyek wisata Bukit Birah direkapitulasi dilihat pada Tabel 16

Tabel 16. Rekapitulasi partisipasi keinginan penduduk terhadap wisata

No.	Pertanyaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apa keinginan saudara/i terhadap wisata Bukit Birah ini ?		
	a. Meningkatkan keamanan ketertiban	10	11,4
	b. Menjadikan obyek wisata yang menarik	35	39,8
	c. Meningkatkan kesadaran pada masyarakat terhadap pengembangannya	5	5,7
	d. Penambahan & melakukan perbaikan sarana dan prasarana	28	31,8
	e. Menjadikan obyek wisata tersebut dikenal dalam tingkat nasional maupun internasional.	10	11,4
	Jumlah	88	100

Rekapitulasi hasil partisipasi keinginan penduduk terhadap objek wisata Bukit Birah didominasi yaitu menjadikan obyek wisata yang menarik. Persentase yang diperoleh 39,8 % dengan jumlah 35 responden dapat dilihat pada Tabel 16. Hasil wawancara yang dimaksud responden adalah Bukit Birah memiliki potensi yang baik dan menarik, sehingga penduduk dan pengelola perlu bekerjasama dalam mengembangkan obyek wisata. Objek wisata Bukit Birah akan menjadi wisata yang menarik bagi pengunjung apabila dapat dikelola dengan baik.

Saran yang diberikan oleh responden terhadap pengelolaan objek wisata Bukit Birah adalah melakukan pengembangan terhadap kawasan objek wisata Bukit Birah sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Berkembangnya kawasan objek wisata Bukit Birah berpeluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan ekowisata harus mampu memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat setempat secara berkelanjutan. Suatu ekowisata harus dapat dikembangkan sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi penggerak untuk pembangunan ekonomi di wilayahnya (Priono 2012).

Responden yang berpendapat bahwa perlu penambahan dan melakukan perbaikan untuk sarana dan prasarana obyek wisata Bukit Birah persentase yang diperoleh yaitu 31,8 % dengan jumlah 28 responden. Hasil wawancara yang dilakukan kepada penduduk bahwa perbaikan fasilitas dan penambahan sarana prasarana sangat diperlukan dalam menunjang atau meningkatkan suatu obyek wisata sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Dalam melakukan perbaikan dan pembangunan sarana prasarana diperlukan dukungan dan koordinasi dari pemerintah dalam melakukan pengembangan sehingga perbaikan dan pembangunan fasilitas dapat dilakukan dan dikerjakan. Menurut Suwanto (2004) Pembangunan prasarana yang dilakukan pada suatu obyek wisata seperti fasilitas wisata harus disesuaikan dengan mempertimbangkan lokasi dan kondisi obyek wisata sehingga akan meningkatkan aksesibilitas obyek wisata dengan daya tarik yang dimiliki dari suatu obyek wisata itu sendiri

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Bukit Birah adalah pemandangan alam yang indah dan menarik sehingga (63,4%) wisatawan menyatakan sangat setuju dengan keindahan alam objek wisata Bukit Birah sedangkan aspirasi wisatawan (73,1%) menyatakan perlu adanya promosi terhadap keberadaan objek wisata, perbaikan sarana dan prasarana (21,5%) dan peran serta dari pemerintah (3,2%), serta melestarikan flora dan fauna yang ada (2,2%) untuk pengembangan objek wisata Bukit Birah.

Persepsi penduduk terhadap kehadiran wisatawan ke Bukit Birah (77,3%) menyatakan sangat baik dan cukup baik dimana 52,3% penduduk menyatakan dengan adanya objek wisata Bukit Birah dapat meningkatkan pendapatan penduduk sedangkan penduduk berpartisipasi baik secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan wisatawan pada objek wisata Bukit Birah

Saran

Saran yang diberikan terhadap pengembangan obyek wisata Bukit Birah yaitu diharapkan adanya partisipasi penduduk untuk terlibat dalam melakukan pengembangan serta pengelolaan dan peran pemerintah dalam menyediakan serta memperbaiki fasilitas pada obyek wisata Bukit Birah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli C. 2000. *Prospek Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjad Mada. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manuaba. 2008. *Jurnal Ecotrophic*. Evaluasi Pengembangan Ekowisata Desa Budaya Kertalangu di Desa Kesiman Kota Denpasar. Bali
- Mahmudi 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Priono Y. 2012. Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkilang Berbasis Masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur*.
- Rahmayanti N. 2010. *Manajemen Pelayanan Prima (Membangun Customer Loyalty)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasmaya. 2012. *Pengembangan Ekowisata Melalui Pendekatan Sumber Daya Alam*. [Skripsi]. Sarjana Program Studi Manajemen Resort dan Leisure. UPI Bandung.
- Suryadana, Liga M & Ocatvia, Vanny. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro G. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Siregar S. 2011. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.